BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masalah kesehatan bayi baru lahir masih menjadi perhatian serius di tingkat global maupun nasional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun lebih dari 2,4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan, dan jutaan lainnya mengalami kesakitan akibat komplikasi persalinan, infeksi, hipotermia, gangguan pernapasan, serta berbagai masalah gizi (WHO, 2023). Di Indonesia, Profil Kesehatan tahun 2023 mencatat bahwa angka kesakitan neonatal masih tinggi, dengan berbagai penyebab utama seperti masalah pernafasan dan kardiovaskular, berat badan lahir rendah, infeksi, kelainan kongenital dan penyebab lainnya. Tingginya angka kesakitan dan kematian neonatal menunjukkan pentingnya intervensi dini yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup bayi sejak lahir. Salah satu intervensi penting dalam menurunkan angka kesakitan dan mendukung kelangsungan hidup bayi adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Kemenkes RI, 2024).

Inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan proses alami di mana bayi mulai menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir sambil bersentuhan langsung dengan kulit ibu. Beberapa manfaat IMD diantaranya.membantu bayi beradaptasi dengan lingkungan baru, menstabilkan pernapasan dan detak jantung, serta meningkatkan kekebalan tubuh melalui transfer antibodi. Selain

itu, metode ini mempercepat produksi ASI, meningkatkan keberhasilan menyusui, serta merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam kontraksi rahim dan mencegah perdarahan pasca persalinan. Dengan berbagai manfaat tersebut, IMD berperan penting dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi sejak awal kehidupan (Widiartini, 2023).

Cakupan di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa sebanyak 12.354 bayi atau sekitar 57% dari total kelahiran hidup telah menjalani Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Angka ini mencerminkan upaya dalam meningkatkan pemberian ASI sejak dini guna mendukung kesehatan bayi serta mengurangi risiko penyakit dan kematian pada periode awal kehidupan. Secara keseluruhan, cakupan IMD di Bengkulu mencapai 85,4%. Angka ini sudah melampaui target nasional yang ditetapkan sebesar 66%, Meskipun cakupan IMD di Provinsi Bengkulu sudah cukup tinggi, cakupan IMD di Bengkulu masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan dapat dilakukan peningkatan dalam pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan agar pelaksanaan IMD dapat lebih optimal (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota bengkulu , terjadi penurunan jumlah bayi yang menjalani Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari tahun 2022 ke 2023. Pada tahun 2022, cakupan IMD mencapai 72,4%, namun pada tahun 2023 angka tersebut menurun menjadi 63,85%. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan adanya kendala dalam upaya meningkatkan jumlah bayi yang

mendapatkan IMD di berbagai wilayah (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Cakupan IMD di Kota Bengkulu menunjukkan adanya perbedaan di setiap puskesmas. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat tiga puskesmas dengan cakupan IMD terendah,yaitu Puskesmas Sawah Lebar dengan 389 bayi (20,8%), Puskesmas Sidomulyo dengan 208 bayi (23,6%), serta Puskesmas Kuala Lempuing yang mencatat 248 bayi (33,1%) Ketiga puskesmas ini merupakan fasilitas kesehatan dengan cakupan IMD terendah di Kota Bengkulu. Dari ketiga puskesmas tersebut, Puskesmas Sawah Lebar memiliki angka paling rendah, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk diteliti lebih lanjut dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan IMD di wilayah puskesmas sawah lebar .

Tanpa Inisiasi Menyusu Dini (IMD), bayi berisiko gagal menyusu dan tidak mendapatkan kolostrum yang penting untuk menurunkan angka kematian. Jika dalam 30 menit pertama bayi tidak mulai mengisap, produksi ASI bisa terhambat akibat penurunan hormon prolaktin, sehingga ASI baru keluar lebih lambat. Hal ini dapat menyebabkan bayi memerlukan tambahan makanan (PASI) dan meningkatkan risiko kematian dalam satu jam pertama karena kesulitan beradaptasi dengan lingkungan luar Rahim (Kunang & Sulistiangingsih, 2023).

Pemahaman ibu tentang inisiasi menyusui dini dalam kurung IMD berperan penting dalam keberhasilan paksanaannya. Kurangnya wawasan

mengenai manfaat pemberian asi segera setelah melahirkan sering menjadi penyebab utama kegagalan menyusui. Penelitian oleh Latifah et al. (2021) yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Wangton 1, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dengan hasil uji Spearman menunjukkan nilai p=0,002 (p<0,05) dan korelasi sedang sebesar 0,466. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka untuk melaksanakan IMD. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD. Dukungan yang diberikan tenaga kesehatan, seperti informasi, edukasi, dan penyuluhan, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat IMD, sehingga dapat berdampak positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Latifah et al., 2021).

Penelitian oleh Yuriani et al. (2021) yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas lubuk batang kabupaten OKU menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) dan nilai korelasi sebesar 0,607, yang mengindikasikan adanya hubungan kuat antara dukungan keluarga dan keberhasilan IMD. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, terutama suami dan anggota keluarga terdekat, semakin besar kemungkinan

ibu melaksanakan IMD. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam memberikan motivasi, bantuan emosional, serta informasi tentang pentingnya IMD sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaannya.

Selain pengetahuan ibu dan dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Penelitian oleh (Nuriska & Putri, 2023) yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas karangpawitan kabupaten garut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD. Hasil uji Spearman menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05), dengan kekuatan korelasi sedang yaitu 0,480 untuk dukungan tenaga kesehatan. Ini berarti, semakin baik dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, semakin besar kemungkinan ibu untuk melakukan IMD. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi, arahan, dan bantuan saat proses menyusui pertama kali. Dukungan ini berkontribusi besar dalam membangun rasa percaya diri ibu, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya IMD sebagai langkah awal keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan survei awal pada 20 Maret 2025 terhadap 10 ibu dengan bayi usia 0–6 bulan, ditemukan bahwa dari hasil wawancara terbuka dengan hasil pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bervariasi, di mana 5 ibu berpengetahuan baik dan 5 kurang. Penilaian pengetahuan ini didasarkan pada 3 indikator utama yaitu pemahaman ibu mengenai waktu pelaksanaan

IMD (dalam 1 jam pertama setelah lahir), manfaat IMD seperti meningkatkan ikatan ibu dan anak, merangsang produksi ASI dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi, serta prosedur IMD meletakkan bayi di dada ibu tanpa dibedong dan membiarkan bayi mencari puting sendiri yang benar .

Dukungan keluarga juga beragam, dengan 4 ibu mendapat dukungan baik dan 6 kurang, penilaian ini didasarkan pada indikator semangat atau motivasi yang diberikan keluarga kepada ibu untuk melakukan IMD, bantuan fisik atau emosional seperti membantu menjaga kenyamanan ibu pascapersalinan, dan sikap positif keluarga terhadap pentingnya IMD.

Dukungan tenaga kesehatan juga terbagi sama rata, 5 ibu merasa didukung dan 5 kurang. Indikator dalam menilai dukungan tenaga kesehatan meliputi pemberian informasi yang memadai selama kehamilan terkait IMD, pendampingan dan bimbingan aktif saat proses persalinan, serta bantuan langsung saat pelaksanaan IMD seperti membantu posisi bayi,memastikan kontak kulit ke kulit dan memberi edukasi pentingnya IMD kepada keluarga ibu.

Kurangnya pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas sawah lebar dapat mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan IMD oleh karena itu penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul “hubungan pengetahuan ibu,dukungan keluarga,dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Rendahnya cakupan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu yaitu 20,8%, maka peneliti mengajukan pertanyaan apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

   Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

2. Tujuan khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu.

   b. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD).

   c. Diketahui faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan hubungan pengetahuan ibu,dukungan keluarga,dan dukungan tenaga kesehatan

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta memperkaya pengetahuan mahasiswa kebidanan mengenai "Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)." Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran serta pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam praktik IMD.

2. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya IMD. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu puskesmas atau fasilitas kesehatan dalam mengembangkan program edukasi bagi ibu dan keluarga guna mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan IMD. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi peneliti lain dalam

mengembangkan kajian mengenai berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan IMD dan peningkatan praktik kebidanan berbasis.

E. Keaslian penelitian

Tabel keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian dan sample	Variabel penelitian	Hasil	Perbedaan
1	(Heri yuriani, satya yunola, erma puspita sari 2021)	Hubungan pengetahuan,pendidikan dan dukungan keluarga dengan IMD pada ibu post partum dipuskesmas lubuk batang kabupaten OKU	Metode kuantitatif dengan desain Cross sectional	variabel independen : Dukungan keluarga variabel dependen : Keberhasilan IMD	Hasil penelitian berdasarkan uji statistik chi square pengetahuan ibu p-value 0,023 < 0,05, pendidikan ibu p-value 0,015 < 0,05 dan dukungan keluarga p-value 0,028 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu postpartum	Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Jumlah sampel, variabel
2	(Ika nursika & rizkiana putri,2023)	Hubungan sumber informasi,du-kungan keluarga,dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di piskesmas karangpawitan kabupaten garut tahun 2023	Metode observasional Menggunakan cross sectional	Variabel independen : Sumber informasi Dukungan keluarga Dan dukungan tenaga kesehatan Variabel dependen : Pelaksanaan isisiasi menyusui dini	Hasil analisis bivariat menunjukkan sumber informasi p-value 0,011, dukungan keluarga p-value 0,008 dan dukungan nakes p-value 0,000 Kesimpulan: terdapat hubungan sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini.	Lokasi penelitian, jumlah sampel, Waktu penelitian,variabel

3	(Eni latifah,et al.,2023)	Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di puskesmas wangon 1	Metode penelitian kuantitatif,menggu-na-an cross sectional	Variabel independen : sumber informasi dukungan keluarga dukungan tenaga kesehatan variabrl dependen pelaksanaan inisiasi menyusui dini	Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD (p value 0,002 < p 0,05) dan juga terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD (p value 0.006 < p 0,05)	Lokasi, Tempat penelitian,variabel, jumlah sampel

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu